

ETIKA KOMUNIKASI DAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PROGRAM BERITA TELEVISI LIPUTAN 6 SCTV

Ethics Of Communication And Public Speaking In Television News Program "Liputan 6 SCTV"

Jeaniffer Mutiara¹

Dewi Maria Herawati²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Jalan Sunter Permai Raya Podomoro Jakarta Utara

dewimaria86@yahoo.com

Dikirim: 15 Mei 2023, Direvisi: 09 Juni 2023, Diterima: 26 Juni 2023, Terbit: 30 Juni 2023. Sitasi: Mutiara, J., Herawati, D.M., (2023) Etika Komunikasi Dan *Public Speaking* Dalam Program Berita Televisi Liputan 6 SCTV, *Promedia: Public Relation dan Media Komunikasi*. 9(1), 164-188

Abstract

News presenters have a responsibility to carry the news or message their communication technique skills. However, circulating video recordings containing the unprofessional behavior of the news presenter. There was a sound leak from the coverage team at the time of broadcasting and allegedly offended a guest who was present at the funeral. This study aims to determine the ability of public speaking and communication ethics standards of news presenters in presenting the news program Liputan 6 SCTV. The research method used is descriptive qualitative research method. The results of this study indicate the existence of special public speaking skills that a presenter must have. This shows that speaking skills are able to shape someone to be alert in dealing with any situation and quickly deal with problems that occur when doing assignments directly in the studio or in the field. As well as the application of communication ethics standards in general and based on the vision and mission of the communication ethics standards owned by Liputan 6 SCTV. So that through communication ethics one can build relationships with the community through the

applicable ethical standards of communication and be responsible for the applicable code of ethics.

Keywords: *Communication Ethic; Public Speaking; Descriptive Analysis*

Abstraksi

Presenter disebut juga sebagai Newsanchor yang memiliki tanggungjawab dalam membawakan berita atau pesan seputar kehidupan masyarakat Indonesia dan dunia dengan kemampuan teknik komunikasi yang dimiliki. Berdasarkan fenomena yang pernah terjadi dan dialami oleh Presenter yang sedang membawakan berita di televisi dimana rekaman video tersebut viral dengan perilaku Presenter yang tidak profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan public speaking dan standar etika komunikasi seorang Presenter dalam membawakan sebuah program berita Liputan 6 SCTV. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan data primernya diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Etika Komunikasi dan teori Public Speaking. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemampuan public speaking yang harus dimiliki seorang Presenter dan menerapkan standar etika komunikasi secara umum bahkan berdasarkan visi, misi dari standar etika komunikasi yang dimiliki Liputan 6 SCTV. Presenter Liputan6 juga melakukan praktik di lapangan dan studio dengan memanfaatkan waktu dan properti yang tersedia untuk digunakan sebagai latihan untuk menjadi Presenter Liputan6 yang kompeten.

Kata Kunci: *Etika Komunikasi, Presenter, Public Speaking, Analisis deskriptif*

I. PENDAHULUAN

Presenter adalah seseorang yang membaca naskah berita di depan kamera televisi. Presenter juga merupakan orang yang membawakan dan menyampaikan informasi atau narasi suatu acara di stasiun televisi. Seorang presenter harus memiliki karakter komunikasi yang baik, kejernihan suara, volume yang baik dan penampilan yang menarik. Tentunya sebagai seorang presenter harus memiliki kemampuan public speaking dan etika komunikasi. Etika komunikasi juga dapat diartikan sebagai norma, nilai dan perilaku dalam menjalin komunikasi. Standar etika komunikasi sangat dibutuhkan dalam penyampaian pesan yang diberikan penyaji kepada masyarakat agar apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap sesuatu yang sedang, telah terjadi atau akan terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, public speaking adalah retorika yang dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa secara efektif dalam menyusun kata atau kalimat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Awal tahun 1980-an, Indonesia hanya ada satu pilihan stasiun televisi pemerintah yang menjadi favorit tontonan masyarakat, yaitu TVRI (Televisi Republik Indonesia). Namun dengan kemajuan teknologi dan kemampuan SDM, pertumbuhan stasiun televisi swasta Indonesia makin berkembang hingga memiliki 12 stasiun televisi nasional, antara lain TVRI, RCTI, SCTV, ANTV, Global TV, MNC TV, TRANS TV, Trans 7, NET TV dan TV ONE, Kompas TV. Namun dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitiannya adalah seorang presenter di SCTV. Program berita Liputan 6 juga menjadi program berita televisi pertama di SCTV dan kerap mendapat SCTV Awards dalam nominasi "Program Terpopuler". Namun faktanya di beberapa program

Liputan 6, presenter diketahui melakukan kesalahan dalam berkomunikasi. Berikut penulis lampirkan beberapa kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh presenter saat siaran langsung. Kejadian ini merupakan rekaman video Liputan 6 dimana pemakaman mendiang berlangsung. Eril Mumtadz yang menimbulkan kontroversi dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Berdasarkan data yang ada dari laman Liputan 6, dijelaskan ada rekaman yang beredar dan terjadi saat jeda atau jeda iklan di televisi, sedangkan siaran langsung masih berlangsung. Dalam video tersebut, terdengar suara presenter di lapangan yang sedang menertawakan kejadian yang terekam kamera siaran live streaming, rupanya oleh para tamu undangan yang hadir pada upacara pemakaman tersebut. Dari kejadian dan perbincangan antara presenter dan tim peliputan, muncul persepsi publik yang meresahkan masyarakat yang serius mengikuti berita hangat tersebut. Selain itu, pihak keluarga Eril Mumtadz juga meminta kebenaran video yang bocor tersebut untuk diklarifikasi dan dipertanggungjawabkan.

Tim media Liputan 6 akhirnya mengklarifikasi kejadian tersebut dengan menyatakan bahwa benar adanya bocoran siaran langsung di televisi saat jam istirahat. Namun kejadian tersebut bukanlah perbincangan tentang peristiwa yang tertangkap kamera atau tentang para tamu di pemakaman yang terlambat. Eril. Pembahasan tim peliputan saat itu adalah perbincangan dalam mempersiapkan perlengkapan peliputan dan persiapan siaran selanjutnya. Sehingga atas kejadian tersebut, Liputan 6 mengklarifikasi dan meminta maaf atas ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari pembahasan di balik layar anggota tim pelapor. Sekaligus menjelaskan bahwa dari kejadian tersebut sebagai bentuk tanggung jawab, Liputan 6 SCTV telah mengevaluasi

prosedur kerja dan memberikan sanksi yang berat. (Liputan6.com, 2022)

Program berita Liputan 6 SCTV memiliki presenter dengan karakteristik dan karakter yang unik dalam membawakan berita, salah satunya adalah Presenter Jeremy Teti. Jeremy Teti semakin sering tampil di televisi dengan rambut belah tengah serta janggut dan kumis yang menghiasi wajahnya. Namun, yang menjadi ciri khas kecaman publik terhadap Jeremy Teti bukanlah penampilan fisiknya, melainkan sapaan atau sapaan yang ia sampaikan saat mengakhiri siaran dengan mengucapkan "Salam SCTV!". Mengucapkan "Salam SCTV!" yang dihadirkan dengan nada yang lembut, dan merupakan salah satu cara Jeremy Teti untuk tampil beda dari presenter lainnya dan menjadi ciri khas tersendiri yang sering menjadi kenangan di benak masyarakat untuk menantikan penampilan dari Presenter Jeremy Teti.

Dalam menjalankan profesi apapun, etika komunikasi merupakan hal yang penting. Karena pada dasarnya telah berlaku ketentuan kode etik yang menjadi dasar profesi. Program berita Metro TV juga melakukan hal yang sama, yaitu menetapkan aturan etika komunikasi yang berlaku sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik atau KEJ. Stasiun televisi Metro TV dalam program beritanya menetapkan etika komunikasi yang berlaku juga di Dewan Pers terhadap para presenternya yang didalamnya terdapat Presenter yang harus bertindak independen, menghasilkan berita yang akurat dan tidak beretika buruk. Sebagai presenter, Metro TV selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah dan tidak menyalahgunakan profesinya dengan menerima suap dalam keadaan apapun. Dan yang terpenting dalam menjalankan

tugasnya adalah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik dan juga Dewan Pers. (Lesmana, 2015)

Dalam sebuah media tayangan di televisi tentunya akan memberikan informasi yang jelas dan faktual. Sehingga masyarakat umum akan mengetahui apa yang sedang terjadi melalui siaran berita. Dalam menyampaikan informasi, seorang presenter harus menguasai materi berita yang akan disampaikan. Materi yang dikuasai sesuai fakta, bukan opini pribadi, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara pembawa berita dan penerima berita. Oleh karena itu, sangat penting bagi media dan program beritanya untuk membangun dan menerapkan etika komunikasi yang sesuai dengan standar Kode Etik Jurnalistik. Sehingga pemateri atau tim redaksi memahami etika komunikasi seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang pemateri. Setiap media berita di televisi memiliki standar etika komunikasi tersendiri menurut perusahaan. Namun sebagai dasar, media menetapkan etika komunikasi sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik yang berlaku di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kemampuan public speaking seorang Presenter dalam membawakan acara Liputan 6 dan standar Etika Komunikasi yang diterapkan sebagai Presenter Liputan 6. Berdasarkan rumusan dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan public speaking seorang presenter dalam membawakan acara Liputan 6 dan untuk mengetahui standar Etika Komunikasi yang diterapkan sebagai Presenter Liputan 6.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Public Speaking dan Teori Etika Komunikasi yang dapat membantu peneliti mendeskripsikan atau menganalisis kemampuan dan

perilaku presenter berdasarkan teori yang digunakan. Menurut kamus Merriam-Webster, berbicara di depan umum dapat didefinisikan sebagai "tindakan atau keterampilan berbicara kepada sekelompok besar orang". Artinya keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berbicara, baik dalam bentuk kelompok besar maupun kelompok kecil. Public speaking terdiri dari dua suku kata yaitu public yang berarti penonton, orang banyak, masyarakat umum atau rakyat. Sementara itu, speaking memiliki arti berbicara. Jadi secara harfiah, public speaking berarti berbicara di depan audiens atau masyarakat umum. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belum menemukan istilah yang mendefinisikan public speaking. Istilah yang bermakna atau dekat dengan public speaking dalam KBBI adalah "pidato", yaitu ungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Teori etika komunikasi terdiri dari dua definisi epistemologis. Etika adalah prinsip untuk mengatur perilaku dalam masyarakat dan komunikasi adalah hubungan antar interaksi manusia, berupa pengiriman dan penerimaan pesan. Jadi pengertian etika komunikasi adalah sebagai prinsip yang mengatur interaksi antar manusia. Dan juga sebagai norma, nilai dan perilaku dalam menjalin komunikasi. (Arief, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Jadi dapat disimpulkan pengertian etika komunikasi adalah baik buruknya cara berkomunikasi seseorang dalam menyampaikan pesan kepada kehidupan masyarakat.

Kebanyakan stasiun TV terutama berita mencari *newscaster/anchor* yang umumnya disebut *news presenter*, yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: penampilan fisik

yang menarik/menarik secara fisik, suara mantap dan menyenangkan (solid), kepribadian yang kuat, tangguh, berwibawa, dapat dipercaya dan menyenangkan, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam menjalankan misinya, secara cerdas dan kritis selalu melakukan check and recheck terhadap materi yang akan disampaikan, mampu bekerja dengan atau tanpa perangkat atau alat bantu yang mendorong, siap bekerja sama dalam tim keberatan kerja secara harmonis, terpadu dan profesional. (Rahman, 2016)

Penerapan etika komunikasi yang baik dapat memberikan informasi secara bijak. Hal ini dikatakan karena seorang presenter tentunya akan menunjukkan etika komunikasinya ketika berhadapan dengan publik baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga pesan yang disampaikan juga merupakan pesan positif yang dapat diterima. Ketika sebuah berita disampaikan oleh seorang presenter yang memiliki etika komunikasi yang baik, maka akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menilai karakter dari presenter tersebut.

Etika berurusan dengan pertanyaan apakah cara kita bertindak bermoral atau tidak bermoral, adil atau tidak adil, jujur atau tidak jujur. Sedangkan dari segi ilmu komunikasi, etika komunikasi merupakan landasan untuk berpikir, mengambil keputusan dan mengembangkan hubungan secara bertanggung jawab melalui konteks, budaya, saluran dan media yang ada. Menurut Bertens, ada 3 pendekatan yang dapat dilakukan untuk memahami konteks etika, yaitu (Suwatno, 2020):

- a. Etika deskriptif, merupakan moralitas yang terdapat pada individu dalam konteks budaya tertentu
- b. Etika kormatif, adalah etika yang menentukan baik buruknya suatu perilaku atau asumsi moral. Etika

normatif bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip etika yang dapat ditemukan secara rasional dan dapat digunakan dalam praktik.

- c. Meta-etika, adalah etika yang memperhatikan makna khusus dari bahasa etis.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai cara untuk menemukan kebenaran dan prinsip-prinsip fenomena alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang relevan. Metode penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan dengan langkah apa data diperoleh dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode ini sangat sesuai dengan permasalahan dan tema yang diangkat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Etika Komunikasi dan Public Speaking dalam Program Berita Televisi Liputan 6 SCTV”, sehingga dalam penelitian ini tidak mengarah pada pengukuran tetapi lebih kepada bagaimana seorang presenter menunjukkan kemampuannya. sehingga menghasilkan kemampuan standarisasi etika komunikasi dan public speaking yang menghasilkan nilai baik tersebut. Data diperoleh dengan metode penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen tambahan.

Dalam penelitian ini sasaran penelitian adalah presenter Liputan6 dimana Liputan6 merupakan program berita yang menyajikan berita terkini kepada masyarakat. Peneliti memilih presenter Liputan 6 karena menurut peneliti program berita Liputan 6 memiliki presenter yang mumpuni

dalam kemampuannya dalam membawakan berita sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Masuk dalam konteks penelitian ini dengan tujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana keterampilan berbicara di depan umum dan standar etika komunikasi yang dimiliki oleh seorang presenter berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan mengumpulkan data dari key informan. Secara fokus, peneliti mengkaji tentang kemampuan berbicara di depan umum dan etika komunikasi yang diterapkan sebagai seorang presenter profesional dalam segala situasi dan keadaan, saat menyampaikan berita secara langsung kepada khalayak melalui media televisi.

Metode pengumpulan data kualitatif terbagi menjadi dua bagian, yaitu metode primer dan metode sekunder. Dalam metode primer, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti teknik partisipasi langsung, observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Dalam metode sekunder, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti cerita sejarah dan narasi kehidupan partisipan, analisis sejarah, analisis film, video dan foto, teknik kinesik, teknik proksemik, teknik non reaktif bahkan teknik proyeksi dan tes psikologi. Berdasarkan sumber pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode primer atau data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan pengukuran lainnya dengan tujuan peneliti.

III. PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menjelaskan hasil temuan dari observasi dan wawancara dengan data yang diperoleh sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Peneliti menggunakan

metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu permasalahan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

a. Etika Komunikasi Presenter Liputan 6

Sebagai seorang presenter harus memiliki standar etika komunikasi. Standar etika komunikasi itu sendiri berbeda-beda, tergantung seseorang berada pada institusi atau perusahaannya. Penelitian ini tertuju kepada siaran berita Liputan 6 yang memiliki standar etika komunikasi berdasarkan visi, misi dan moto Liputan 6, dimana Moto Liputan 6 adalah Tajam, Akurat dan Terpercaya. Jadi sebagai Jurnalis dan Presenter harus memperhatikan komunikasinya secara umum dan tetap berlandaskan standar etika komunikasi. Seperti yang diketahui dalam penjelasan etika komunikasi yang berarti sebagai ilmu tentang baik dan buruknya cara seseorang berkomunikasi dalam menyampaikan pesan terhadap kehidupan masyarakat dengan menunjukkan nilai dan norma yang berlaku hingga berita dapat tersampaikan.

Salah seorang Presenter Liputan 6, Reza Ramadhansyah mengatakan

“Tentu standarnya berbeda, tergantung berada di institusi mana. Saya sebagai presenter liputan 6 tidak bisa terlepas dan harus berdasarkan dengan visi misi dan moto liputan 6. Baik siaran secara off air maupun on air. hal itu tetap harus diperhatikan ketika kita berkomunikasi secara umum. Terlebih jurnalis dan presenter yang memiliki standar etika komunikasi yang juga tidak hanya bicara depan layar yang tetap harus menjaga dan memenuhi standar etika komunikasi. Standarnya adalah harus sesuai dengan standar umum etika komunikasi dan sesuai dengan visi misi liputan 6, baik di depan maupun belakang layar karena masyarakat

mengenal saya sebagai presenter Liputan 6”.
(Ramadhansyah, 2023)

Setiap program berita di seluruh stasiun televisi tentu memiliki standar etika komunikasi. Sedangkan program berita Liputan 6 SCTV standar etika komunikasi yang ditetapkan oleh manajemen media ialah terikat dengan kode etik jurnalistik, baik itu ketentuan yang berlaku di dewan pers, maupun kode etik yang berlaku di seluruh dunia. Pernyataan tersebut diperoleh data berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber seorang GM (General Manager) Liputan 6 yang mengatakan

“baik Presenter atau non presenter terikat dengan kode etik jurnalistik yang kemudian tetap in line dengan valuenya Liputan 6 SCTV. Jadi semua ketentuan etika komunikasinya berlaku untuk semua redaksi.” (Rosalia, 2023).

Dalam hal ini berkaitan dengan tujuan etika komunikasi yang memiliki makna khusus dan menjadi bahan pengamatan penelitian, yaitu tujuan etika komunikasi untuk membantu individu dapat bertindak bebas tapi dapat dipertanggungjawabkan, membantu individu dalam masyarakat untuk mengambil sikap atau Tindakan secara cepat, dan menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai. Ketika seorang Presenter berada di depan layar maupun belakang layar namun etika komunikasinya tetap harus diperhatikan di depan masyarakat yang mengenal dirinya sebagai Presenter yang memiliki etika komunikasi yang baik. Jadi hal tersebut tetap harus dijaga untuk mendapat kepercayaan masyarakat sebagai presenter yang unggul dalam beretika komunikasi. Berdasarkan manajemen media Liputan 6 SCTV yang disampaikan oleh Presenter Reza Ramadhansyah.

“Berkembangnya media sosial yang aktif digunakan masyarakat maka darisana masyarakat juga bisa mengenal sosok Presenter yang ada di depan layar. Seperti kehidupan personal Presenter di dunia maya juga tetap harus dijaga kevalidasiannya sampai kehidupan pribadinya”. (Ramadhansyah, 2023)

Namun berdasarkan tayangan berita yang peneliti lihat dan teliti seorang Presenter Liputan 6 masih ada yang kurang dalam menerapkan etika komunikasinya ketika membawakan berita. Seperti kasus yang pernah terjadi dan saya teliti, seorang Presenter membawakan berita dengan sedikit tertawa yang tidak dapat ditahan sehingga tayangan berita tersebut mendapat respon yang buruk dari masyarakat meskipun ada juga yang meresponnya dengan menganggap itu sebuah kejadian lucu yang menghibur. Namun dari kejadian tersebut sikap seorang Presenter yang tidak menunjukkan etika komunikasinya sudah melekat di benak masyarakat dan masyarakat dapat menilai hal yang sama yaitu kurangnya memiliki etika komunikasi ketika berada di belakang layar. Etika komunikasi memiliki fungsi penting dalam teknik berkomunikasi baik di dunia pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Penting untuk menjalani etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena etika komunikasi dapat mempermudah proses penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat dipahami karena disampaikan dengan mimik wajah yang baik, ekspresi wajah yang menceritakan sebuah pesan, dan juga sikap seseorang dalam menyampaikan pesan. Kemudian etika komunikasi juga digunakan sebagai panduan seseorang dalam berkomunikasi, bagaimana seseorang berperilaku dalam menyampaikan sebuah pesan terlihat melalui etika komunikasi yang digunakan. Peristiwa yang sama dengan

kejadian yang dialami oleh narasumber peneliti, Reza Ramadhansyah menceritakan kejadiannya pada saat sedang melakukan siaran langsung.

“Pada saat saya membawakan berita kriminal para master control dan produser di balik layar komen berita kriminal yang sedang saya bawakan dimana komentar mereka itu membuat saya dan rekan saya ingin ketawa sampai akhirnya saya nahan ketawa itu dan benar-benar tidak bisa lanjut menyampaikan berita itu karena masih dengan keadaan nahan ketawa. Sampai akhirnya rekan saya ini yang bersedia menawarkan diri untuk dia yang melanjutkan beritanya dengan tampilan visual saja dan live audio. Namun hal ini tak diduga yang ternyata rekan sayapun tidak bisa menahan ketawanya dan akhirnya pecah ketawa kami dan saat itu juga audio ditutup dan hanya tampil visualnya saja”.

Dari banyaknya kejadian yang pernah terjadi dan dialami langsung oleh narasumber maka akan timbul dampak buruk untuk personal dan perusahaan. Seperti dampak yang terjadi kepada narasumber dimana Reza Ramadhansyah bersama rekannya mendapat teguran langsung dari pimpinan redaksi, dijelaskan dalam wawancara penelitian ini.

“Dampaknya saya dan rekan saya saat itu dapat teguran langsung dari pimpinan redaksi. Meskipun hanya berupa teguran namun menjadi bahan evaluasi saya untuk lebih fokus lagi. Dari kejadian saya itu lebih berdampak ke saya pribadi dibandingkan Liputan6. Karena pihak Liputan6 langsung mengambil sikap pada saat kejadian jadi masyarakat tidak banyak sadar akan kejadian tersebut dan mungkin komentar netizen belum seperti sekarang menurut saya”.

Seiring berjalannya waktu etika komunikasi yang dimiliki para presenter Liputan 6 semakin berkualitas karena disertakan dengan latihan yang terus menerus untuk mengasah kemampuan etika komunikasi seseorang. Etika komunikasi itu juga diperlihatkan bagaimana seseorang membangun relasi dengan masyarakat melalui standar etika komunikasi yang diterapkan dan bertanggungjawab atas kode etik yang berlaku. Karena seorang presenter tidak boleh menyampaikan pendapat pribadi ke dalam berita yang disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh sebab itu sangat penting untuk menetapkan aturan-aturan atau SOP di sebuah perusahaan terlebih pada program berita TV seperti SOP yang berlaku di program berita Liputan 6 SCTV

“SOP kami mengikat seluruh awak media seperti produser, presenter dan reporter untuk menjaga integritas, menjaga akurasi berita dan menjaga take line Liputan 6. Dan adanya tindakan atau konsekuensi untuk seluruh awak media jika menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan SOP, seperti melanggar kode etik, tidak berintegritas, tidak akurat, maka manajemen media akan mengeluarkan SP yang berlaku kepada siapapun yang melakukan kesalahan”.

Maka berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisa menunjukkan bahwa etika komunikasi itu mencakup beberapa komponen penting, yaitu:

1. Seluruh awak media seperti Produser, Presenter dan Reporter membawakan program berita sesuai dengan visi, misi Liputan 6 SCTV
2. Tidak menyalahgunakan profesi sebagai awak media dengan terlibat atau berpihak kepada siapapun
3. Akan menerima punishment atas ketidakprofesionalan dalam bekerja

4. Berintegritas dan menjalankan kode etik jurnalistik dan standar etika komunikasi yang berlaku

b. Public Speaking Presenter Liputan 6

Sebagai Presenter yang memiliki keterampilan public speaking tentunya dibutuhkan latihan yang terus diulang-ulang untuk dapat menghadapi segala situasi yang tidak pernah diduga saat melakukan siaran. Hal yang tidak diduga tersebut bisa disebabkan karena cuaca buruk di lapangan pada saat melakukan live report, keadaan peralatan yang mengalami kendala bahkan masyarakat sebagai narasumber di lapangan yang banyak memberikan keterangan singkat dan tidak jelas. Contoh kasus yang pernah dihadapi seorang Presenter Liputan 6 ketika bersiaran langsung dengan narasumber di lapangan dan hanya sedikit memberikan keterangan sehingga seorang Presenter melakukan keterampilan public speakingnya untuk menggali narasumber lebih dalam atau dengan mengalihkan pertanyaan-pertanyaan lainnya untuk mendapatkan jawaban sesuai harapan yang lebih jelas. Dijelaskan oleh narasumber dalam wawancara bahwa

“disitulah bagaimana bisa melatih keterampilan kita dengan cepat, mengubah kendala harus tau apa yang kita bicarakan tanpa ada prompter tanpa ada text dan bagaimana menghandlenya”.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh data bahwa keterampilan *public speaking* yang dimiliki seorang presenter mampu membentuk diri seseorang untuk sigap dalam menghadapi situasi apapun dan dengan cepat menangani masalah yang terjadi ketika sedang melakukan tugas langsung di studio maupun lapangan. Presenter Liputan 6 juga melakukan latihan “*breaking news*” dengan tujuan untuk latihan berimajinasi ketika akan

menyampaikan berita terkini dengan membayangkan diri sendiri yang berada di tempat kejadian dengan melihat laporan berita yang diterima sehingga masyarakat dapat ikut membayangkan situasi yang ada tanpa harus berada di lokasi tersebut.

“Latihan breaking news juga ada untuk melatih berimajinasi dan dialog simulasi dengan narasumber yang jawabnya malu-malu atau jawabnya singkat bagaimana bisa berkolaborasi dan mengajak untuk mengobrol dengan lebih nyaman. Itu juga merupakan basic yang harus dimiliki sebagai NewsAnchor atau Jurnalis”. (Ramadhansyah, 2023)

Dalam public speaking Presenter Liputan 6 juga memiliki gaya komunikasi sendiri dalam siaran beritanya. Ciri khas dari gaya komunikasi atau gaya siaran Presenter Liputan6 yaitu dengan gaya penyampaian berita yang lebih luwes dan bersahabat sehingga mudah diterima masyarakat.

“Gaya siaran Liputan6 lebih ke bercerita atau mengobrol, menyampaikan sesuatu yang penting tapi dapat diterima dengan masyarakat. Seperti gaya yang luwes, tidak kaku dan lebih bersahabat pada saat membawakan berita dan mudah dicerna masyarakat. Dan bukan hanya secara lisan namun secara tulisanpun semaksimal mungkin dengan mudah dipahami masyarakat. Yang pasti disesuaikan dengan konteks yang dibawakan, kalau gaya komunikasi yang berat atau kaku maka masyarakat akan susah menerimanya”.

Masing-masing program berita memiliki gaya public speaking sendiri baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis dan Ibu Olivia Rosalia sebagai GM di Liputan 6 SCTV menegaskan bahwa

“untuk gaya public speaking khusus tidak ada aturannya secara tertulis, tetapi kita punya aturan semacam gate line atau style book, dimana style book tersebut mau menunjukkan seperti apa brand liputan 6 yang dikenal oleh public dan bagaimana mengkomunikasikannya sesuai moto Liputan 6 yaitu actual, tajam dan terpercaya. Jadi jangan sampai mengkomunikasikannya belum diverifikasi jadi tidak akurat”.

Pada tayangan berita Liputan 6 yang peneliti lakukan menunjukkan adanya gaya komunikasi dengan sapaan hangat untuk masyarakat pada awal berita dan penyampaian berita yang tidak kaku agar terdengar lebih bersahabat dengan masyarakat yang merupakan ciri khas dari siaran berita Liputan 6, hal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Presenter Liputan 6. Sebagai program News, Liputan 6 memiliki program dengan 4 jam tayang yang berbeda dimana gaya komunikasinya harus membedakan antara satu program dengan program yang lain. Masing-masing Presenter membawakan berita dengan pembawaannya sesuai dengan jam tayang yang sedang berlangsung. Dan peneliti menjabarkan berdasarkan berikut :

1. Liputan6 Pagi – 04.30 WIB (Ramadhansyah, 2023)
Program berita pagi hari yang dimana sasaran penikmatnya adalah masyarakat yang sedang bersiap untuk beraktivitas tetapi menyempatkan waktu untuk mendengarkan berita televisi. Sehingga Presenter yang menyampaikan berita harus lebih ceria bukan dengan cara pembawaan yang pelan dan lambat juga tidak menyampaikan berita dengan kalimat yang panjang dan membosankan. Karena hal tersebut akan membuat kesan ngantuk pada masyarakat yang sedang mendengarkan berita tersebut. jadi Presenter

bisa membawakannya dengan penuh semangat dan menyapa masyarakat di rumah dengan manis.

2. Liputan6 Siang – 11.30 WIB

Program berita Liputan6 siang ini ditampilkan disaat kalangan ibu-ibu yang sedang bersantai atau melakukan kesibukan rumah tangga dan diantara remaja yang sedang menantikan film-film FTV kesayangan mereka atau sedang bekerja dan meluangkan waktu untuk menonton berita. Jadi gaya komunikasi yang tepat pada program ini adalah dengan pembawaan Presenter yang lebih ramah dalam menyampaikan berita dan sapaan kepada pemirsa dimanapun berada. Dengan diselingi kalimat pesan atau ajakan kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan, dan sebagainya. Sehingga gaya komunikasinya benar-benar tertuju kepada masyarakat.

3. Liputan6 Malam – 00.00 WIB

Berita yang tertuju kepada dewasa yang baru saja menyelesaikan aktivitasnya namun ingin meluangkan waktu sebentar untuk menonton berita di televisi. Presenter Liputan6 membawakan isi berita dengan gaya komunikasi yang lebih serius, Bahasa yang tegas dan cara menyampaikannya lebih dalam namun mudah untuk dipahami masyarakat.

4. Liputan6 Terkini – 11.00, 14.00 dan 16.00 WIB

Berbeda dengan program berita lainnya. Berita terkini tampil disaat-saat situasi terkini yang benar-benar sedang terjadi. jadi gaya Presenter menyampaikan berita dengan kalimat yang singkat namun tetap jelas kalimat atau Bahasa yang digunakan dan pesannya teteap tersampaikan kepada masyarakat.

Presenter Liputan 6 juga dapat membaca segala situasi yang memungkinkan akan terjadi dengan sigap. Seperti menyiapkan lebih dari satu narasumber di lapangan untuk menghindari jawaban-jawaban singkat dari narasumber dan menyampaikan pertanyaan dengan cepat dan jelas agar mendapatkan jawaban yang akurat. Berdasarkan pengalaman narasumber yang menyampaikan poin-poin penting untuk diperhatikan sebagai public speaker dan penerapan etika komunikasi dalam wawancara bersama peneliti

“Menurut saya poin pentingnya adalah apa yang disampaikan benar adanya dan sesuai dengan konteksnya karena sebagus apapun kita berbicara tapi yang kita sampaikan tidak ada artinya ya percuma. Dan yang penting tetap sesuai dengan gaya standard etika komunikasinya yang memiliki benang merah sebagai Presenter dan jurnalis Liputan6”.

Dalam wawancara bersama peneliti, narasumber juga menyampaikan pendapat mengenai public speaking dan etika komunikasi yang benar berdasarkan manajemen program berita Liputan 6 SCTV seperti apa

“Sesuai standar etika komunikasi dan menguasai keterampilan public speakingnya. Tentunya harus punya pengetahuan luas dan imajinasi yang kuat untuk menyampaikan berita kepada masyarakat dalam semua kondisi. Bukan hanya pada dunia newsanchor dan jurnalis, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat kita mampu menerapkannya dengan baik dan dapat diterima oleh semua kalangan”.

Setiap orang dibutuhkan etika dalam berkomunikasi, terlebih lagi sebagai seorang Presenter berita TV, oleh sebab itu untuk menunjang kualitas Presenter di program berita Liputan 6 SCTV maka manajemen Liputan 6 menyampaikan hal terkait

dalam menyiapkan seseorang menjadi News Presenter, melalui wawancara dikatakan

“Kalau dia sudah menjadi bagian dari Presenter Liputan 6 tentu artinya sudah memenuhi kualifikasi yang kita harapkan, ada proses seleksi didalamnya, mulai dari look, dari dia menyampaikan berita bagaimana cara orang percaya ketika dia menyampaikan beritanya, tentu terkait bagaimana dia memiliki how to believer dan juga bagaimana presenter kita memiliki wawasan. Dan juga ketika sudah menjadi bagian dari presenter Liputan 6 kita memiliki sejumlah training, sharing knowledge, juga KPE tertentu yang kita jaga dan sudah ditetapkan di program Liputan 6. Juga sebagai seorang presenter tidak hanya bertugas menyampaikan berita tapi juga mampu memproduksi berita, artinya kita percaya ketika presenter mampu memproduksi berita, maka dia dapat terlibat langsung dalam pembuatan berita”.

Dalam pernyataan tersebut menegaskan bahwa adanya harapan kualitas yang terbaik untuk menjadi bagian dari Presenter Liputan 6 SCTV, dengan memahami seluruh materi berita yang tidak hanya duduk membacakan berita dari depan layar tapi juga ikut berperan dalam pembuatan berita yang seringkali juga harus turun langsung untuk mengambil kejadian di lapangan. Karena tujuan dari public speaking adalah sebagai informan atau pemberi pesan, influence atau mempengaruhi, participated in atau mengikuti dan entertain atau menghibur.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa seorang Presenter dapat memiliki kemampuan public speaking dengan melakukan kerja nyata atau praktek langsung di lapangan ketika bertemu dengan banyak orang dan dengan cepat mengambil sikap yang sigap ketika menghadapi situasi berbeda. Menjalankan tugas seorang Presenter yang dapat dipercaya dan dapat

dipertanggungjawabkan berita yang disampaikan. Juga dapat menanganinya dengan cepat dan siap menghadapi berbagai karakter narasumber di lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah standar etika komunikasi seorang Presenter itu menyesuaikan standar umum pada etika komunikasi dan kode etika jurnalistik yang berlaku di seluruh dunia. Karena seorang Presenter tidak dapat memasukkan pendapat pribadi ke dalam berita untuk menghindari kesalahpahaman dan juga seorang presenter tidak boleh berpihak kepada objek berita manapun. Dengan adanya etika komunikasi dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti kesalah-pahaman, perselisihan, pertengkaran dan lain-lain.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan public speaking dalam membawakan berita atau menyampaikan pesan dapat memberikan pengaruh positif yang diterapkan langsung ketika berada di depan layar untuk meyakinkan masyarakat dengan isi berita atau pesan yang disampaikan dan kebenaran dari berita tersebut. Penerapan etika komunikasi juga yang mengacu sebagai norma, nilai dan tingkah laku seseorang dalam menjalin komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. (2016). *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: KOMUNIKA.
- Arief, A. S. (2021). In *Dasar-Dasar Komunikasi Bisnis*.
- Bandur, A. (2019). *PENELITIAN KUALITATIF Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Fanny, Lesmana. (2015). *Etika Jurnalistik Dalam Proses Peliputan Berita*. Jurnal Scriptura Universitas.
- FM, J. 1. (2017). *Jak 101 FM*. Retrieved from Channel Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=uhY3dTuz-0Y&t=2s>
Ira Koeno
- Ginting, R. (2021). *Saring Sebelum Sharing*. In *Etika Komunikasi dalam Media Sosial*.
- I.A., N. (2021). *The Art of Speaking*. Yogyakarta: Araska. Retrieved 2022
- Jaya, B. K. (2016). *Kuliah Jurusan Apa? BROADCASTING*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- K, L. P. (2014). *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan TalkShow @Show_Imah di Trans TV*. E-Komunikasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima (V)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesmas. (2016, May 25). *Aspek Teori dan Pengertian Sikap*. Retrieved 2022, from <http://www.indonesian-publichealth.com/teori-dan-pengertian-sikap>
- Khanza, S. (2005). *3 Teori Sikap dalam Psikologi Menurut Para Ahli*. Retrieved from DosenPsikolog.com: <https://dosenpsikologi.com/teori-sikap-dalam-psikologi>
- Kurniasari, D. (2021, May 17). *Tahan Malu Ditonton Seantero Negeri*. Retrieved from GridHot.id: <https://hot.grid.id/read/182697168/tahan-malu-ditonton->

seantero-negeri-viral-rekaman-reporter-tak-sengaja-mengumpat-saat-siaran-langsung-netizen-jadi-menghibur-insya-allah-jadi-pahala?page=all

- Kurniawan Prasetyo, B. B. (2019). Pengaruh Gaya Komunikasi Presenter TalkShow "Rumpi No Secret" Di Trans TV Terhadap Audience Satisfaction. *Visi Komunikasi. Liputan6.* (2012, November 3). Retrieved from <https://www.liputan6.com/news/read/44287/ltigtliputan6lgtigt-meraih-program-berita-terfavorit>
- Liputan6. (n.d.). Liputan6. Retrieved 2022, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/info/redaksi>
- Liputan6. (n.d.). Tentang Kami Liputan6. Retrieved July 2022, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>
- Pengertian Etika dan Komunikasi. (2022). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: kbbi.web.id
- Putri, V. K. (2021, December 03). Etika Komunikasi Pengertian dan Fungsinya. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/03/175634369/etika-komunikasi-pengertian-dan-fungsinya>
- Rahayu, D. P. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Tepian TV Dalam Memberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi.*
- Rahman, A. (2016). Teknik dan Etik Profesi TV Presenter. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ramadhansyah, R. (2022, July 8). Etika Komunikasi dan Public Speaking. (J. Mutiara, Interviewer) Jakarta.
- Rifda, A. (2021). Metode Public Speaking, Pengertian, Tujuan, Metode dan Tips. Retrieved from Gramedia Blog: https://www.gramedia.com/literasi/metode-public-speaking/#2_Metode_Reading_Manuscript_Membaca_Naskah

- Sarosa, S. (2012). PENELITIAN KUALITATIF: DASAR-DASAR. Jakarta: PT INDEKS. Retrieved 2022
- Satori, D. (2013). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Bandung: Alfabeta. Retrieved 2022
- Sukma, A. (2018). Bukan Speaking Biasa. Yogyakarta: Laksana.
- Suwatno, H. (2020). PUBLIC SPEAKING. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, S. S. (2021). ETIKA KOMUNIKASI. Retrieved 2022, from SPADA DIKTI: <https://online.fliphtml5.com/iipds/xvwf/#p=1>.